

## **Pengaruh Orientasi Bukaannya Ruang Kos Terhadap Strategi Pengguna Dalam Menyusun *Furniture***

Nursinah<sup>1</sup>, Nensi Golda Yuli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 18512052@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** *Kos merupakan tempat hunian favorit oleh berbagai kalangan dari mahasiswa, pekerja, hingga keluarga khususnya perantau. Mereka memiliki aktivitas yang berbeda-beda tergantung masing-masing orang. Dengan adanya berbagai aktivitas yang ditampung dalam ruang kos, maka kebutuhan akan furniture juga meningkat. Namun peletakan orientasi bukaan pada suatu ruang kos menjadi pengaruh besar bagi pengguna dalam menyusun furniture mereka agar dapat muat dan tersusun dalam satu ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari orientasi bukaan tersebut terhadap strategi yang pengguna lakukan dalam menyusun furniturnya. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan survei langsung ke lapangan. Analisis dilakukan dengan mengamati korelasi sebab-akibat orientasi bukaan dengan peletakan furniture pada ruang kos kemudian melakukan komparasi pada 2 kos tersebut sehingga dapat diketahui hasil pengaruh orientasi bukaan ruang kos terhadap strategi penggunaannya dalam menyusun furniture.*

**Kata kunci:** Bukaan, Kos, *Furniture*

### **PENDAHULUAN**

Pada era ini, masyarakat sering memanfaatkan lahan yang ada secara maksimal dengan harapan agar mendapatkan keuntungan laba. Hal ini diwujudkan dengan membangun berbagai bangunan komersial terutama kos. Banyaknya pekerja maupun mahasiswa yang diharuskan berada dekat dengan aktivitas yang mereka lakukan atau biasa disebut merantau menjadi peluang besar bagi pemilik kos untuk menghasilkan sumber pendapatan.

Para pekerja dan mahasiswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dimana kebutuhan paling utamanya adalah fasilitas hunian untuk menetap dalam periode yang cukup lama atau bahkan hingga hidup berkeluarga. Maka diperlukan fasilitas hunian sebagai sarana tempat tinggal para pekerja dan mahasiswa berpindah tersebut. Oleh karena itu, kos memiliki peluang yang besar dalam pilihan hunian yang akan mereka tempati.

Hal itu dikarenakan lokasi kos tersebar dimana-mana yang memudahkan bagi para pekerja dan mahasiswa untuk bisa memilih dekat dengan lokasi pekerjaan dan aktivitasnya, serta akses dan kebebasan yang tinggi. Selain itu, tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk menempati sebuah kos daripada menyewa ataupun membeli rumah. Cukup dengan pembayaran per bulan, pengguna sudah dapat menempati kos tersebut dan tidak perlu mengkhawatirkan apabila suatu saat diharuskan pindah ke tempat lain.

Kos tersedia dengan berbagai tipe dan harga sesuai ruang dan fasilitas yang ditawarkan. Dengan adanya berbagai ruang dan fasilitas ini, sebuah kos memiliki bentuk atau penataan ruang yang beragam sehingga berpengaruh pada orientasi bukaannya.

Namun, dengan adanya peletakan bukaan ini akan berpengaruh terhadap bagaimana cara pengguna menata atau menyusun *furniture* mereka.

Banyak kos yang sudah memiliki *furniture* di dalamnya namun tidak sedikit pula kos tersedia kosong sehingga pengguna harus membawa *furniture* sendiri untuk mengisi ruang kos tersebut. Para pekerja terutama yang sudah berkeluarga memiliki kebutuhan fasilitas dalam rumah yang cukup tinggi sehingga *furniture* yang digunakan juga lumayan banyak untuk menunjang kebutuhan satu keluarga. Penataan *furniture* penting dilakukan agar dalam ruangan tersebut dapat menampung semua *furniture* yang mereka butuhkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana orientasi bukaan ruang kos tersebut dapat mempengaruhi strategi pengguna dalam menyusun *furniture*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Setiap kos diisi oleh pengguna yang berbeda-beda dari mahasiswa, pekerja, hingga yang berkeluarga dengan aktivitas yang beragam. Adanya berbagai aktivitas pengguna di dalam kos serta kebutuhannya masing-masing, hal ini kemudian mempengaruhi isi *furniture* yang ada di dalam ruang kos tersebut.
2. Adanya perbedaan ruang kos menyebabkan orientasi bukaan yang berbeda sehingga hal ini berpengaruh terhadap cara atau strategi yang dilakukan pengguna untuk menyusun *furniture*nya agar semua *furniture* yang dibutuhkan dapat muat dan tertata dalam ruangan tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas dan kebutuhan pengguna mempengaruhi isi *furniture* di dalam ruang kos?
2. Bagaimana pengaruh orientasi bukaan ruang kos terhadap strategi pengguna dalam menyusun *furniture*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisa aktivitas dan kebutuhan pengguna mempengaruhi isi *furniture* di dalam ruang kos.
2. Menganalisa pengaruh orientasi bukaan ruang kos terhadap strategi pengguna dalam menyusun *furniture*.

## **STUDI LITERATUR**

### **Pengertian Kos**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kos merupakan jasa yang menawarkan sebuah hunian kamar ataupun wadah yang dapat ditinggali dengan adanya pembayaran pada setiap periode yang telah ditentukan dimana biasanya dilakukan pembayaran setiap beberapa bulan atau per tahun. Zaman sekarang, kos telah diperbaharui dan dilengkapi berbagai fasilitas serta ruangan yang memudahkan aktivitas penghuni seperti adanya fasilitas dapur dan kamar mandi sendiri yang dahulunya hanya digunakan secara bersamaan karena banyaknya penghuni yang menetap dalam jangka waktu yang panjang misalnya bulanan hingga tahunan.

### **Fungsi Kos**

Kos dibuat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan penghuni yang beraktivitas didalamnya dengan fokus sasarannya yaitu mahasiswa dan pekerja dari luar kota maupun luar daerah. Namun, tidak sedikit kos dihuni oleh keluarga serta masyarakat karena ingin bertempat tinggal dekat dengan lokasi aktivitasnya atau tempat bekerja agar tidak memakan waktu lama untuk menuju lokasi.

Oleh karena itu, kos memiliki fungsi yaitu sebagai hunian sementara bagi mahasiswa serta pekerja yang merantau dimana sekiranya dapat mengakomodasi aktivitas dan mempermudah pekerjaannya. Dengan adanya penetapan peraturan di kos yang harus ditaati oleh semua pengguna, maka hal ini dapat membantu membentuk pribadi agar lebih disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab. Selain itu, kos juga membantu mempererat pertemanan dan hubungan sosial antar pengguna.

### **Klasifikasi Kos**

Kos diklasifikasikan berdasarkan pengelolaannya dimana terdapat kos yang digabung dengan rumah pengelola kos dan berada di satu bangunan, adapun kos yang mandiri sehingga tidak berdekatan dengan pengelolanya yang dimana biasanya pengelola secara rutin akan mengecek kondisi kos. Kemudian terdapat kos yang berdekatan dengan pengelolanya namun tidak dalam satu gedung yang sama. Perbedaan kos dibanding hunian lainnya yaitu jangka waktu sewa dalam jangka bulanan sehingga biaya sewa per bulan, tempat parkir bersamaan, di bawah pengawasan ibu/bapak pengelola kos sehingga lebih teratur, terdapat pula peraturan mengikat bagi pengguna seperti jam malam, jadwal piket dll.

### **Pengertian Bukaannya**

Menurut Juli Yanda Putra (2018), Bukaannya merupakan tempat dimana manusia atau udara bersirkulasi keluar masuk pada bangunan. Peletakan bukaannya sering dikaitkan dengan posisi jendela dan pintu. Bukaannya yang baik seharusnya mampu membawa udara segar di luar masuk ke dalam bangunan sehingga udara panas dapat keluar. Menurut Latif et al. (2019e), ruang kamar kos mengalami panas pada siang maupun malam hari disebabkan sistem ventilasi alami tidak berfungsi dengan baik. Sehingga, perlunya strategi yang tepat dalam memaksimalkan bukaannya agar penghuni dapat merasa nyaman berada di dalam ruang kos tersebut.

### **Jenis Bukaannya**

Bukaannya dibagi menjadi dua jenis yaitu pintu dan jendela. Pintu memiliki fungsi selain sebagai akses keluar masuk namun juga untuk mengatur sirkulasi pengguna, udara dan cahaya serta pembatas ruang. Jendela juga memiliki fungsi mengatur sirkulasi udara dan cahaya terutama untuk memasukkan cahaya ke dalam ruangan serta menampilkan view ke arah luar. Pola sirkulasi dan pergerakan pengguna juga ikut terpengaruh dengan adanya bukaannya. Sehingga peletakan *furniture* juga terpengaruh oleh bukaannya tersebut.

### **Pengertian Furniture**

Kata '*furniture*' berasal dari bahasa Prancis *fourniture* (1520-30 Masehi). *Furniture* mempunyai asal kata '*fournir*' yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah *furniture*.

### **Fungsi Furniture**

Fungsi *Furniture* yaitu sebagai alat untuk menopang kegiatan serta tubuh manusia itu sendiri juga untuk menyimpan barang. Menurut Riza Widiatmoko dan Adi Santosa (2015), *furniture* sendiri terbagi menjadi 4 yaitu:

1. *Furniture* yang mendukung tubuh manusia

*Furniture* diharapkan mampu menopang tubuh penggunanya dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari yang dilakukan seperti duduk, tidur, dll yang tidak menyebabkan ketidaknyamanan kepada pengguna.

2. *Furniture* yang mendukung aktivitas manusia

Dibutuhkan *furniture* yang memberikan kenyamanan untuk pengguna dalam melakukan semua aktivitasnya di ruangan tersebut.

3. *Furniture* yang digunakan untuk menyimpan barang

Contoh *furniture* yang digunakan untuk menyimpan barang seperti lemari, rak buku, meja, dll. Hal ini penting untuk menentukan *furniture* apa yang akan diletakkan karena semakin banyak barang yang dapat disimpan pada *furniture* tersebut semakin besar pula dimensi *furniture* yang disajikan sehingga mempengaruhi kapasitas ruang yang tersedia.

4. *Furniture* yang mendefinisikan ruang

Dengan adanya *furniture* dapat diketahui seperti apa karakteristik dan kesan yang dirasakan pada ruangan tersebut. Kebanyakan *furniture* berbentuk freestanding (yang dapat dipindahkan), namun adapula jenis *furniture* yang built-in (tidak dapat dipindahkan) yang sering dipasang pada dinding, lantai, ataupun ceiling. *Furniture* menopang berbagai aktivitas manusia dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya. Selain itu, pembuatan *furniture* difokuskan pada keindahan serta agar pengguna nyaman memakainya.

### **Aktivitas Pengguna**

Aktivitas yang dilakukan di kos kurang lebih seperti yang dilakukan di rumah yaitu seperti tidur, ibadah, makan, mandi, belajar, menonton TV, mencuci, memasak, bersih-bersih kos, dll.

### **Furniture yang dibutuhkan**

Manusia dan *furniture* memiliki hubungan yang erat. Postell memaparkan bahwa hubungan yang erat ini timbul dari aktivitas manusia yang bergantung pada karakteristik *furniture*. Karakteristik *furniture* ditentukan oleh beberapa hal, seperti sikap manusia ketika melakukan aktivitasnya Untuk mewedahi aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengguna tersebut, dibutuhkan beberapa *furniture* yaitu tempat tidur, lemari dan rak, kursi dan meja, TV, dll.

**Preseden kasus rancangan**

- Nama Proyek : Kost Eksklusif Pringwulung
- Lokasi : Jl. Rajawali, Gg. Rajawali 1 No.25b, Pringwulung, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta
- Konsultan Perencana : PT. ACP
- Pemilik : Lilik Gani
- Tahun Perencanaan : 2017
- Luas Lahan : 198m
- Luas Lantai : 134,36m
- Jumlah Lantai : 3 Lantai



**Gambar 1** Denah Skematik

Sumber: “Kritik Proses Perancangan”

**Kesesuaian Proses Tahapan Perancangan dan Manajemen Biro Konsultan pada Rancangan Rumah Kost (2018)**

Ruang kos dengan luas yang cukup terbatas diberikan alternatif *furniture* yang sederhana agar tidak memakan banyak ruang namun tetap dapat memwadhahi segala aktivitas penghuni yang berada di dalamnya. Sehingga, sirkulasi bukaan yang hanya terdapat pada bagian depan dan belakang ruang kos dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti cahaya dan angin yang masuk ke dalam ruangan tanpa terhalang *furniture* yang mengganggu.



**Gambar 2** Alternatif Interior

Sumber: "Kritik Proses Perancangan"

Kesesuaian Proses Tahapan Perancangan dan Manajemen Biro Konsultan pada Rancangan Rumah Kost (2018)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu Orientasi Bukaan Ruang Kos sedangkan untuk variabel terikat yaitu Strategi Pengguna Dalam Menyusun *Furniture*.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan survei langsung pada 2 kos di Banjarmasin dengan tipe yang sama yaitu kos kosong yang tiap unit terdapat 4 ruangan (ruang tamu, ruang tidur, dapur kecil, dan kamar mandi). Kos pertama berada di Jalan Sungai Miai Dalam Gang Pelangi, Banjarmasin. Kos kedua berada di Jalan Sungai Miai Dalam seberang Komplek Kelapa Gading, Banjarmasin.



**Gambar 3** Lokasi Kos 1 dan Kos 2

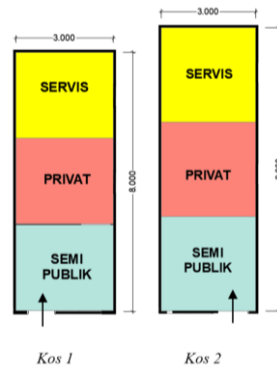
Sumber: *Google Maps*

Analisis dilakukan dengan mengamati korelasi sebab-akibat orientasi bukaan dengan peletakan *furniture* pada ruang kos kemudian melakukan komparasi pada 2 kos tersebut untuk menentukan hasil pengaruh orientasi bukaan ruang kos terhadap strategi penggunaanya dalam menyusun *furniture*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Zonasi Ruang Kos

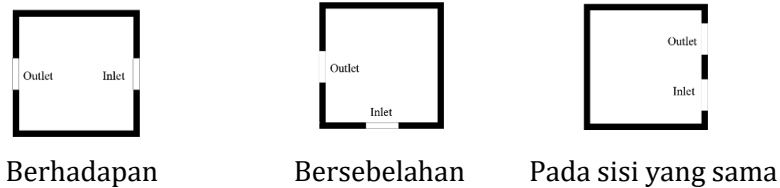
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ruang kos disusun berdasarkan privasi yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu area semi publik (ruang tamu) pada bagian depan, area privat (ruang tidur) pada bagian tengah, dan area servis (dapur kecil dan kamar mandi) pada bagian belakang ruang kos. Pembagian ruang tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesan yang nyaman serta agar pengguna lebih leluasa.



**Gambar 4** Zonasi Ruang kos  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

### Orientasi Bukaannya

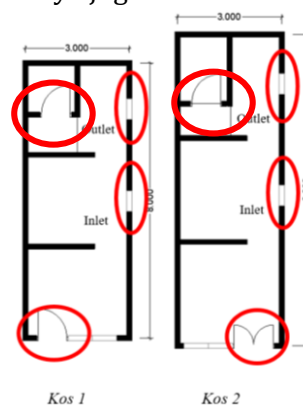
Bukaan jendela diletakkan pada samping kanan ruang kos di 2 kos yang telah diteliti. Untuk bukaan pintu pada kos 1 terletak pada bagian kiri sedangkan pada kos 2 terletak pada bagian kanan ruang kos. Ditinjau berdasarkan denah dengan menggunakan model ruang bujur sangkar atau persegi panjang, posisi outlet (angin keluar) terhadap inlet (angin masuk) adalah sebagai berikut.



**Gambar 5** Posisi Outlet dan Inlet

Sumber: Jurnal Kajian Pengaruh Bukaannya Terhadap Kenyamanan Termal (2018)

Apabila dilihat dari teori tersebut, maka 2 kos ini memiliki posisi inlet dan outlet pada sisi yang sama karena jendela sama-sama berada pada bagian kanan ruang kos sehingga pemasukan angin dan cahaya juga berada di arah yang sama.



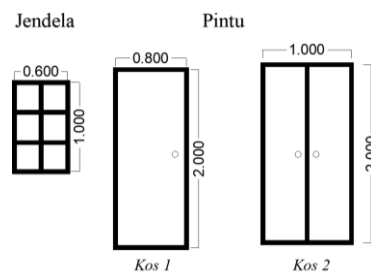
**Gambar 6** Posisi Outlet dan Inlet di 2 Kos  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Posisi inlet dan outlet ini penting diketahui untuk menentukan posisi *furniture* nanti agar setiap fungsi *furniture* dan aktivitas pengguna mendapatkan pencahayaan dan

penghawaan yang cukup karena jika hal tersebut diabaikan akan membuat pengguna itu sendiri menjadi tidak nyaman saat berada di ruang tersebut dan melakukan aktivitas. Namun karena setiap ruangan pada 2 kos ini terdapat bukaan dengan penghubung antar ruang yang terbuka, maka ruangan tidak kekurangan pencahayaan dan penghawaan dimana selanjutnya bergantung pada strategi pengguna tersebut dalam menyusun furniturnya di setiap ruangan.

### Dimensi ruang dan bukaan

Kos 1 memiliki ukuran 3 x 8 m sedangkan Kos 2 memiliki ukuran 3 x 9 m. Setiap ruang dibagi sama rata menjadi 3 bagian. Bukaan jendela memiliki ukuran yang sama di 2 kos tersebut yaitu 60 cm x 100 cm. Pintu pada kos 1 berukuran 80 cm x 200 cm dan pada kos 2 berukuran 100 cm x 200 cm.



**Gambar 7** Ukuran Bukaan  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

### Kondisi ruang kos

Dikarenakan penghubung antar ruang terbuka tanpa pintu memberikan kesan luas karena sirkulasi dapat berjalan mulus tanpa ada penghalang. Namun dalam segi privasi sedikit kurang karena aktivitas di ruang satu dan lainnya dengan mudah dapat diketahui dan dapat menimbulkan kebisingan ke masing-masing ruang. Hal ini tidak menjadi masalah serius dikarenakan tujuan kos ini sendiri lebih ke penghuni perorangan dengan peraturan yang mengikat seperti tidak boleh dikunjungi oleh banyak orang. Oleh karena itu, fungsi kos ini sendiri difokuskan untuk kenyamanan penghuni kos itu sendiri terutama dalam hal pergerakan dan sirkulasi sehingga dibuat pembatas ruang yang terbuka tanpa pintu. Kos ini sendiri sudah berdiri cukup lama, namun masih dalam keadaan yang baik dan kokoh. Hanya terdapat beberapa kekurangan seperti warna cat yang sudah memudar dan kotor. Untuk bukaannya sendiri di tiap kos masih berfungsi dengan baik tanpa ada kerusakan. Pada kos 1 ruangan terkesan lebih luas dan lapang dikarenakan *furniture* yang digunakan pengguna tidak terlalu banyak. Namun pada kos 2 pengguna menggunakan banyak *furniture* sehingga setiap ruangan terasa penuh oleh perabot tersebut dan sirkulasi pun sedikit terhambat.

### Sirkulasi pengguna dalam kos

Dengan denah ruang kos yang memanjang kebelakang serta penghubung ruang pada satu sisi di kanan bangunan, maka sirkulasi pengguna menjadi linier mengitari sisi kanan bangunan. Pada kos 1 sirkulasi linier tanpa ada hambatan apapun karena tidak ada *furniture* yang menghalangi namun pada kos 2 sirkulasi cukup terhambat dikarenakan terdapat *furniture* yang menghalangi dan peletakannya yang berada di depan bukaan.



Pertimbangan peletakan *furniture* penting untuk dilakukan karena juga berpengaruh pada sirkulasi pengguna.

### Aktivitas pengguna dan *furniture* yang dibutuhkan

**Tabel 1** Aktivitas Dan Furniture

Aktivitas	<i>Furniture</i>
Mandi	Bak mandi
Makan	Rak piring, kursi, meja
Ibadah	Gantungan pakaian
Berpakaian	Lemari, gantungan pakaian
Bersih-bersih	Rak
Tidur	Kasur
Belajar	Kursi, meja
Menonton TV	Televisi
Memasak	Meja, Rak
Mencuci	Gantungan pakaian

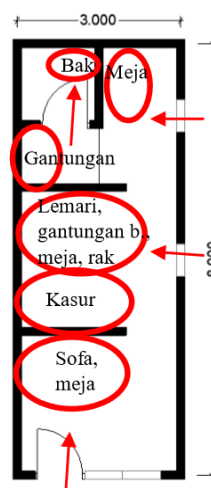
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Aktivitas pengguna dalam kos berpengaruh pada *furniture* apa saja yang digunakan karena dengan analisis aktivitas ini maka dapat diketahui kebutuhan *furniture* agar dapat menopang kegiatan masing-masing tanpa menyebabkan kekurangan atau kelebihan *furniture* yang disebabkan karena tidak mengetahui kebutuhan pokok *furniture* yang diperlukan.

### Analisis Peletakan *Furniture* Oleh Pengguna Pada Masing-Masing Kos

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan korelasi orientasi bukaan dengan peletakan *furniture* yang sama pada masing-masing ruang kos yaitu pengguna cenderung menyusun furniture yang berhadapan dengan bukaan.

#### 1. Peletakan *Furniture* Kos 1



*Kos 1*

**Gambar 8** Furniture di Kos 1  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Seperti contohnya Kos 1 pada ruang tamu, sofa dan meja diletakkan pada bagian atas bukaan pintu agar pada saat memasuki ruang kos pengguna akan langsung melihat *furniture* tersebut dan tidak menghalangi sirkulasi masuk ke ruangan.



**Gambar 9** Furniture di Ruang Tamu Kos 1  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Kemudian pada ruang tidur, kasur cenderung menempel ke dinding berseberangan dengan bukaan jendela begitu pula dengan lemari, dll.



**Gambar 10** Furniture di Ruang Tidur Kos 1  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada saat memasuki area dapur terdapat meja kecil untuk memasak berhadapan bukaan jendela. Bak mandi juga terletak tepat di depan bukaan.



**Gambar 11** Furniture di Dapur dan Kamar Mandi Kos 1  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, kos 1 memiliki *furniture* yang banyak namun diletakkan searah di satu sisi yaitu sisi kiri sehingga seluruh sirkulasi pada bagian kanan tidak terganggu dan bukaan dapat dimanfaatkan secara maksimal ke seluruh ruangan.

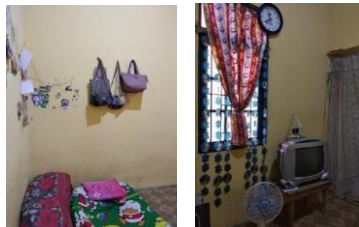
2. Peletakan *Furniture* Kos 2



Kos 2

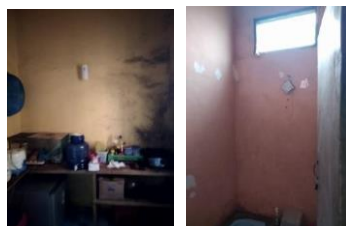
**Gambar 12** Furniture di Kos 2  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada Kos 2, saat pertama masuk terdapat rak sepatu pada bagian kanan lalu lemari dan gantungan pakaian pada bagian kiri. Di ruang tidur, kasur juga diletakkan berseberangan dengan bukaan seperti pada kos 1. Di kos 2 terdapat televisi di bagian bawah bukaan jendela. Meja diletakkan disamping kasur untuk tempat belajar pengguna.



**Gambar 13** Furniture di Ruang Tidur Kos 2  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada bagian dapur terdapat rak dan meja yang cukup untuk meletakkan berbagai peralatan makan namun tidak terdapat kompor karena pengguna cenderung membeli lauk di luar. Peletakkannya berada di seberang bukaan agar tidak menghalangi pemasukan cahaya ke ruangan. Sedangkan bak mandi terletak di bagian kiri setelah pintu masuk kamar mandi.



**Gambar 14** Furniture di Dapur dan Kamar Mandi Kos 2  
Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, kos 2 memiliki *furniture* yang banyak dan peletakan *furniture* yang tidak teratur pada sisi kiri dan kanan yang menyebabkan sirkulasi, cahaya, dan udara alami terhalang masuk ke dalam ruangan.

### Analisis Pengaruh Orientasi Bukaannya terhadap Peletakan *Furniture* di 2 Kos

Tabel 2 Aktivitas Dan Furniture

Pembanding	Kos 1	Kos 2
Posisi Outlet dan Inlet	Pada sisi yang sama	Pada sisi yang sama
Orientasi Bukaannya	Bagian kanan ruangan	Bagian kanan ruangan
<i>Furniture</i> yang ada di kos	Meja, rak, kasur, lemari, dll. Dengan tambahan sofa.	Meja, rak, kasur, lemari, dll. Dengan tambahan meja TV.
Peletakan <i>Furniture</i>	Berhadapan dengan bukaan dan menghindari bukaan	Berhadapan dengan bukaan namun masih melingkupi bagian kanan dan kiri bukaan

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada 2 kos tersebut, *furniture* berhadapan dengan bukaan untuk memaksimalkan pendapatan angin dan cahaya namun posisi *furniture* yang cenderung menghindari bukaan karena pertimbangan agar tidak menghalangi sirkulasi cahaya dan pengguna itu sendiri. Namun pada kos 2, beberapa *furniture* diletakkan di depan bukaan sehingga cenderung lebih menghambat sirkulasi pengguna maupun cahaya namun hal tersebut tidak membuat penggunaannya tidak nyaman. Sehingga strategi pengguna dalam menyusun *furniture* lebih kepada kenyamanan penggunaannya sendiri dalam beraktivitas namun alangkah lebih baiknya penyusunan dilakukan dengan mempertimbangkan pemasukan cahaya dan angin yang maksimal ke dalam ruangan.

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa orientasi bukaan sangat berpengaruh terhadap peletakan *furniture*. Aktivitas oleh pengguna dapat dijadikan acuan untuk mengetahui apa saja *furniture* yang akan ditambahkan di ruang kos, Peletakan *furniture* ruang kos berbeda-beda sesuai pengguna yang menempatinnya namun kecenderungan meletakkan *furniture* berhadapan dengan bukaan dan memberi jarak dengan jendela dimaksudkan agar *furniture* tidak mengganggu atau menghalangi jalan masuknya angin dan cahaya serta sirkulasi jalan pengguna itu sendiri dalam kos.

Diperlukan pertimbangan yang cukup banyak dalam penyusunan *furniture* agar bukaan dapat termanfaatkan secara maksimal. Strategi penyusunan *furniture* yang dilakukan oleh pengguna dengan menghadap bukaan sudah cukup baik namun agar *furniture* tidak menghalangi sirkulasi pengguna maupun cahaya yang masuk, maka diperlukan langkah-langkah strategi. Strategi penyusunan *furniture* yang dapat dilakukan adalah dengan melihat orientasi dan besar bukaan pada ruang tersebut. Kemudian menentukan pola sirkulasi yang nyaman bagi pengguna masing-masing apakah ingin linier saja agar tidak menyusahakan dalam pergerakan, atautkah ingin sirkulasi yang berkelok agar tidak mudah bosan. Tentunya sirkulasi juga ditentukan dengan adanya bukaan penghubung

antar ruang sehingga perlu disesuaikan. Setelah pola sirkulasi, penting untuk mengkategorikan *furniture* misalnya seperti kursi dan meja belajar yang memerlukan pencahayaan yang banyak. Oleh karena itu, *furniture* ini dapat diletakkan dengan orientasi menghadap bukaan. Namun ada pula *furniture* seperti tempat tidur yang tidak ingin terlalu bising atau silau maka dapat diletakkan agak berjauhan dengan bukaan. Tentunya strategi penyusunan *furniture* dilakukan agar memaksimalkan fungsi bukaan ke ruangan.

Dengan orientasi bukaan searah atau pada sisi yang sama sebaiknya sirkulasi difokuskan linier seperti pada kos yang dianalisis. Sehingga, peletakan *furniture* dibuat berhadapan, searah, dan menjauh dari bukaan serta tidak menempel ke bukaan karena justru menghalangi pemasukan cahaya dan udara sehingga dengan penyusunan tersebut ruangan dapat terkena cahaya dan udara alami secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Latif, Sahabuddin, Irnawaty Idrus, dan Ahmad Ahmad. 2019e. Kenyamanan Termal pada Rumah Kos (Studi Kasus Pondok Istiqomah di Makassar). Jurnal Linears 2 (1): 1-7. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v2i1.2364>.
- Oro, Lintang Manik. 2018. "Kritik Proses Perancangan" Kesesuaian Proses Tahapan Perancangan dan Manajemen Biro Konsultan pada Rancangan Rumah Kost. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6141>
- Putra, Juli yanda. 2018. Kajian Pengaruh Bukaan terhadap Kenyamanan Termal. [https://www.academia.edu/40779064/KAJIAN\\_PENGARUH\\_BUKAAN\\_TERHADAP\\_KENYAMANAN\\_TERMAL](https://www.academia.edu/40779064/KAJIAN_PENGARUH_BUKAAN_TERHADAP_KENYAMANAN_TERMAL)
- Postell, J. 2007. Furniture Design: Introduction to Furniture Design. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Widiatmoko, Riza. Santosa, Adi. 2015. Perancangan Furniture pada Hunian Kost Pekerja di Kawasan Surabaya Timur. JURNAL INTRA Vol. 4 No. 1 Hal.63-72. <https://media.neliti.com/media/publications/95024-ID-perancangan-furniture-pada-hunian-kost-p.pdf>
- Wijayanto, Iip. 2009. Sex in the Kost, Realitas dan Moralitas Seks "Kaum Terpelajar. Yogyakarta: Tinta.